

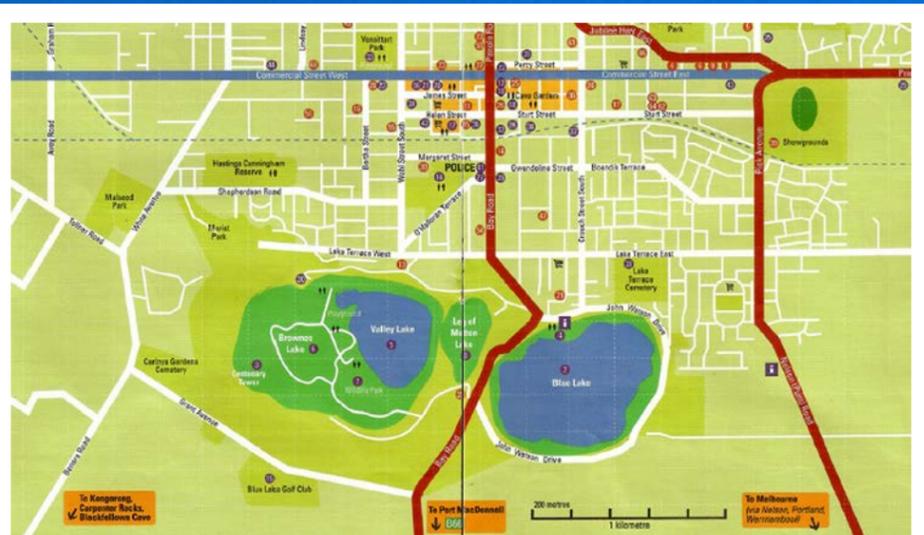


Hardini Arivanti

MOUNT GAMBIER, ADELAIDE

BLUE LAKE

YANG MENYIMPAN MISTERI



Terik sinar matahari yang mencapai sekitar 42° C di akhir bulan Desember seolah tak terasa saat kedua mata terpaku pada keindahan danau Blue Lake. Lidah pun spontan mengucapkan rasa syukur atas ciptaan Yang Maha Kuasa melihat birunya warna Blue Lake yang terletak di Mount Gambier. Rasa takjub yang begitu besar seketika membuang rasa lelah dan penat setelah menempuh perjalanan dengan mobil selama lima jam dari Adelaide ke kota Mount Gambier. Mount Gambier adalah sebuah kota yang terletak di sebelah tenggara Adelaide dan memiliki populasi sekitar 25.000 orang dan berjarak hampir 450 kilometer.

Blue Lake terletak pada tiga buah kawah volkano yang sudah padam dan memancarkan air sebinging kristal yang telah tersaring di bagian bawah lapisan batu kapur, yang membentang di kota tersebut.

Setiap tahunnya, terutama di bulan November, Blue Lake mulai berubah warna dari warna biru winter steel menjadi biru brilliant turquoise. Pada bulan Maret, warnanya akan kembali menjadi warna blue steel. Perubahan warna tersebut masih tetap menjadi misteri tersendiri. Bahkan bila Anda menanyakannya kepada penduduk lokal, mereka pun akan menjawab tidak tahu.

Di sana, wisatawan yang datang untuk menikmati keindahan panorama Blue Lake, tak akan kesulitan untuk mengetahui asal usul danau cantik tersebut. Sebab, di pinggir danau, terpampang gambar-gambar yang menjelaskan proses terjadinya danau tersebut.

Blue Lake memiliki luas sekitar 500 meter dengan kedalaman sekitar 70 meter, dan kapasitas air sebanyak 36.000 juta meter (ML). Selain dapat dinikmati keindahannya, Blue Lake juga menjadi salah satu sumber air kota yang mampu memompakan sekitar 3.500 ML air setiap tahun yang ditampung pada tangki-tangki air. Akibat gravitasi, air dari danau akan mengalir kota dan daerah sekitarnya. Dengan fungsi tersebut, diberlakukan peraturan larangan berenang atau menyelam di danau tersebut.

Keunikan Blue Lake

Blue Lake di kota Mount Gambier ini sangat unik. Mungkin di negara atau kota lain

juga memiliki danau dengan air berwarna biru, namun hanya warna Blue Lake yang mengalami perubahan secara dramatis setiap tahunnya.

Mengapa airnya berwarna biru? Pasti pertanyaan ini akan terlintas di benak sambil tak puas-puasnya memandangi Blue Lake. Sebenarnya air danau tak selamanya berwarna biru. Bila musim panas tiba (summer), sinar matahari yang dipantulkan oleh danau memiliki variasi warna yang didominasi warna biru. Sedangkan pada musim dingin (winter), sinar tersebut berkurang dan air danau yang bila dilihat secara detil akan sedikit berwarna hijau.

Salah satu teori yang mungkin dapat menjelaskan, warna biru tersebut merupakan hasil proses floresensi melarutnya benda-benda organik yang terbentuk di bagian lapisan atas danau. Teori lain berpendapat, warna biru disebabkan oleh proses absorpsi semua radiasi oleh batu kristal di permukaan danau. Air, gas, dan beragam partikel (diameter < 0,0000005 m) memancarkan cahaya ke segala arah akibat fluktuasi densitasnya. Warna biru lebih kuat terpancar dibandingkan warna lainnya.

Di sekitar Blue Lake juga terdapat danau lain, yakni Valley Lake yang airnya berwarna kehijauan. Kedua danau tersebut selalu dipenuhi penduduk sekitar maupun wisatawan yang ingin menikmati hangatnya sinar matahari sambil membaca buku, atau sekadar menikmati ulah lucu bebek-bebek yang mencari makan dan berenang. Bagi anak-anak juga disediakan tempat bermain di area playground di tepian Valley Lake.

Valley Lake

Setelah puas menikmati pemandangan danau, tempat lain yang dapat dikunjungi adalah 'cagar alam' mini. Di sana, bila Anda beruntung dapat melihat --bahkan menggendong-- koala dan kanguru. Namun sayangnya, kedua hewan khas Australia tersebut tidak tahan dengan teriknya matahari saat itu yang mencapai lebih dari 40°C, sehingga keduanya hanya akan berlindung di balik pepohonan yang cukup rindang sehingga sulit ditemukan.

Menikmati Lengahnya Kota Mount Gambier

Mungkin kota ini jarang menjadi tujuan

wisata. Saya memutuskan untuk ke kota ini karena memenuhi undangan salah satu teman untuk merayakan malam tahun baru (menjelang tahun 2013) bersama keluarganya. Selama saya di kota ini, sepertinya tidak pernah bertemu dengan turis mancanegara lainnya karena mungkin kota ini bukan sebagai tujuan wisata yang terkenal. Tetapi sebagai gantinya, saya menemui keramahan yang luar biasa dari penduduk setempat. Mereka terbiasa bertegur sapa hanya untuk mengucapkan selamat pagi (misalnya) walau tidak mengenal satu sama lain. Tentu kebiasaan ini tidak bisa kita temui di Jakarta.

Penduduk disini kebanyakan hidup dari hasil peternakan, dan menjadikan Mount Gambier sebagai salah satu kota penyedia susu dan daging sapi terbesar di Australia. Selain itu hasil ikan pun juga cukup melimpah dari danau-danau yang ada di kota ini.

Teman-teman baru yang saya kenal disana, seringkali bercerita melihat kanguru liar terlihat di halaman belakang rumahnya atau bahkan bila beruntung melihat kanguru menyeberang jalan secara tiba-tiba. Namun keinginan saya bertemu dengan hewan liar ini, tidak juga terwujud walau sudah menunggu di tepi hutan sekali pun. Hawanya terlalu panas sehingga hewan-hewan ini lebih baik berteduh dibandingkan berkeliaran.

Ada hal yang unik yang saya temukan, yaitu Wishing Well, sebuah sumur seperti layaknya di sebuah cerita dongeng Snow White. Menurut cerita, 'sumur' ini dapat mengabdikan permintaan, namun sebelum mengucapkan permintaan, kita harus melempar koin ke dalamnya. Layak juga dicoba, tetapi terkabul atau tidaknya, tergantung dari keyakinan masing-masing. Nantinya koin-koin yang terkumpul akan dikumpulkan oleh pemerintah setempat dan diberikan kepada orang-orang yang tidak mampu. MD



Salah satu sudut kota Mount Gambier



Gedung Town Hall



Wishing Well



Valley Lake